

**GAMBARAN SUMBER BELAJAR DALAM USAHA PRODUKTIF  
JAMUR TIRAM PROGRAM *LIFE SKILL* MENURUT WARGA  
BELAJAR DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB)  
KABUPATEN AGAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



**ARIF FEBRI HENDI  
NIM 17991/2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
TAHUN 2017**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

Judul : Gambaran Sumber Belajar dalam Usaha Produktif Jamur Tiram  
Program *Life Skill* Menurut Warga Belajar di Sanggar Kegiatan  
Belajar (SKB) Kabupaten Agam

Nama : Arif Febri Hendi

Nim : 17991/2010

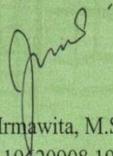
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

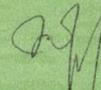
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Irmawita, M.Si  
NIP 19620908 198602 2 001

Pembimbing II,



Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd  
NIP 19610811 198703 2 002

Ketua Jurusan



Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd  
NIP 19610811 198703 2 002

## HALAMAN PENGESAHAN

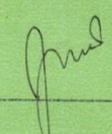
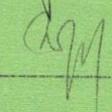
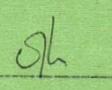
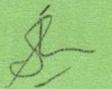
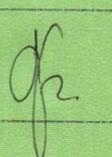
Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Gambaran Sumber Belajar dalam Usaha Jamur Tiram Program  
*Life Skill* Menurut Warga Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar  
(SKB) Kabupaten Agam  
Nama : Arif Febri Hendi  
NIM/BP : 17991/2010  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

### Tim Penguji

### Tanda Tangan

1. Ketua	: Dr. Irmawita, M.Si.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dr. Solfema, M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Dra. Setiawati, M.Si.	4. 
5. Anggota	: MHD. Natsir, S.Sos.I, S.Pd., M.Pd.	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini, merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Gambaran Sumber Belajar Belajar dalam Usaha Produktif Jamur Tiram Program Life Skill Menurut Warga Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Agam” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali dari pembimbing.
3. Didalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa percabutan gelar yang telah diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2017



Arif Febri Hendi  
Nim/Bp. 17991/2010

## ABSTRAK

Arif Febri Hendi : Gambaran Sumber Belajar dalam Usaha Produktif Jamur Tiram  
Program *Life Skill* Menurut Warga Belajar di Sanggar  
Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Agam

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tingginya minat warga belajar untuk mengikuti kegiatan usaha produktif jamur tiram sehingga mencapai keberhasilan yang bisa membantu perekonomian masyarakat yang mengikutinya di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Agam. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran sumber belajar dalam usaha produktif jamur tiram di sanggar kegiatan belajar (SKB) Kabupaten Agam yang di lihat dari aspek penguasaan materi sumber belajar, keterampilan sumber belajar, dan sikap sumber belajar.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi 20 orang sekaligus menjadi sampel dengan teknik penarikan sampel memakai metode *jenuh sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan analisis data menggunakan perhitungan persentase.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa sumber belajar dalam usaha produktif jamur tiram di sanggar kegiatan belajar (SKB) adalah (1) sebagian besar warga belajar merasa terbantu terhadap pengetahuan yang di miliki sumber belajar dalam materi pembuatan jamur tiram, (2) sebagian besar warga belajar merasa memiliki keahlian terhadap keterampilan yang di miliki sumber belajar, (3) sebagian besar warga belajar merasa senang dan peduli terhadap sikap yang di miliki sumber belajar. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada sumber belajar selalu memberikan atau menerapkan ilmu yang di perolehnya ke masyarakat, dan kepada warga belajar, ilmu yang didapat hendaklah menjadi bermanfaat dalam kehidupan.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Sumber Belajar Dalam Usaha Produktif Jamur Tiram Program *Life Skill* Warga Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Agam”.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi kedalam beberapa bagian.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dra.Wirdatul ‘Aini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, sekaligus Pembimbing II.
2. Bapak MHD. Natsir, S.sos.I, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Irmawita, M.Si. selaku pembimbing I, sekaligus Pembimbing Akademik, yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan saran serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Teristimewa untuk kedua orang tua saya, Zulhendra Dt. Bano Kayo (Papa) dan Azriati (Ibu) yang sangatku cintai, pemberianmu tidak akan bisa dibalas dengan apapun, do'amu menjadi penerang jalan hidupku, perjuanganmu menjadi penyemangat bagiku untuk menjadi anak yang sukses agar kelak bisa membahagiakan dan menjadi kebanggaanmu.
6. Rekan-rekan di jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Negeri Padang yang telah ikut berpartisipasi.
7. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Untuk itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Pertanyaan Penelitian .....	11
G. Manfaat Penelitian .....	12
H. Defenisi Operasional .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	19
1. Pendidikan Nonformal sebagai Lembaga Penyelenggara Program PLS .....	19
2. Kecakapan Hidup ( <i>Life Skill</i> ) sebagai Salah Satu Bentuk Kegiatan Pendidikan Nonformal .....	21
a. Pengertian Pendidikan Kecakapan Hidup ( <i>Life Skill</i> ) .....	21
b. Tujuan dan Manfaat Program Pendidikan Kecakapan Hidup ( <i>Life Skill</i> ) .....	23
c. Sasaran Pendidikan Kecakapan Hidup .....	25
3. Konsep Sumber Belajar Sebagai Pendidikan Nonformal .....	25
a. Pengertian Sumber Belajar .....	25
b. Fungsi Sumber Belajar .....	26
c. Klasifikasi Sumber Belajar .....	28
d. Jenis-jenis Sumber Belajar .....	29
4. Proses Usaha Produktif Jamur Tiram .....	40
a. Pemodalan Usaha Produktif Jamur Tiram .....	40
b. Konsumen dalam Usaha Jamur Tiram .....	40
c. Pemasaran Usaha Produktif Jamur Tiram .....	41
5. Hubungan Sumber Belajar dengan Keberhasilan dalam Usaha Produktif Jamur Tiram .....	42
B. Penelitian Terdahulu .....	43
C. Kerangka Konseptual .....	45

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Populasi dan Sampel .....	46
C. Jenis dan Sumber Data .....	48
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	48
E. Prosedur Penelitian.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	53
B. Pembahasan.....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
Tabel 1.	Daftar Hadir Warga Belajar Usaha Produktif Program <i>Life Skill</i> ....	6
Tabel 2.	Daftar Nama Peserta yang Mengikuti Program <i>Life Skill</i> .....	7
Tabel 3.	Daftar Bukti Keberhasilan Kelompok Tani Usaha Produktif Program <i>Life Skill</i> .....	7
Tabel 4.	Distribusi Frekuensi Sumber Belajar pada Usaha Produktif Jamur Tiram dalam Aspek Penguasaan Materi .....	54
Tabel 5.	Distribusi Frekuensi Sumber Belajar pada Usaha Produktif Jamur Tiram dalam Aspek Keterampilan.....	57
Tabel 6.	Distribusi Frekuensi Sumber Belajar pada Usaha Produktif Jamur Tiram dalam Aspek Sikap .....	60

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	45
Gambar 2. Histogram Sumber Belajar pada Usaha Produktif Jamur Tiram dalam Aspek Penguasaan Materi .....	55
Gambar 3. Histogram Sumber Belajar pada Usaha Produktif Jamur Tiram dalam Aspek Keterampilan .....	58
Gambar 4. Histogram Sumber Belajar pada Usaha Produktif Jamur Tiram dalam Aspek Sikap.....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Kisi-kisi Penelitian .....	71
Lampiran 2. Instrumen Penelitian .....	73
Lampiran 3. Skor Pembantu dalam Mencari Validitas dan Reabilitas .....	75
Lampiran 4. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen .....	79
Lampiran 5. Rekapitulasi Data Hasil Instrument Penelitian.....	80
Lampiran 6. Harga Kritik dari Tabel.....	81

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas hidup manusia dalam mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan sentosa berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, merupakan kebutuhan mutlak bagi suatu bangsa atau negara. Dalam rangka peningkatan sumber daya manusia di Indonesia, pemerintah melaksanakan berbagai upaya, salah satunya melalui pembangunan pendidikan, karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dan merupakan langkah yang paling strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menjelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Untuk mencapai hal tersebut pemerintah dan masyarakat telah melakukan berbagai upaya agar mutu pendidikan bisa terus meningkat. Keluarga sebagai bagian atau kelompok kecil dalam masyarakat juga ikut serta dalam upaya untuk mencapai pembangunan nasional tersebut. Agar tercapainya suatu pembangunan yang baik maka perlu adanya peningkatan sumber daya

manusia (SDM). Peningkatan sumber daya manusia (SDM) dapat ditempuh melalui pendidikan formal, nonformal dan informal seperti yang dikemukakan dalam UU No 20 Tahun 2003 Bab VI pasal 13 tentang sistem pendidikan RI bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, informal dan nonformal yang dapat saling melengkapi dan saling memperkaya.

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang terorganisir dan sistematis di luar sistem persekolahan. Pendidikan nonformal merupakan salah satu sistem bagian dalam pendidikan seumur hidup. Sebagai salah satu sistem pendidikan seumur hidup (Pendidikan Nasional), pendidikan nonformal sudah tentu mengandung fungsi pendidikan yang bersifat terbuka pada masyarakat luas. Dengan demikian pendidikan nonformal itu mempunyai banyak kemungkinan untuk ditata, diatur, diarahkan dan dimonitor oleh aparatur negara yang berwenang. Sedangkan informal adalah pendidikan yang terselenggara secara alami, tidak terorganisir dan sering kurang sistematis, kedua sistem pendidikan ini adalah sistem pendidikan luar sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Joesoef (2004), bahwa pendidikan luar sekolah terdiri dari pendidikan nonformal dan informal. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan nonformal adalah pendidikan meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaaan, pendidikan pemerdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah (nonformal) yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar

masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam pendidikan formal (persekolahan). Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas).

Tujuan pendidikan nonformal yang tercantum pada PP No. 17 Tahun 2010 Bab IV Pasal 102 Ayat (2) menyatakan bahwa, pendidikan nonformal bertujuan membentuk manusia yang memiliki kecakapan hidup, keterampilan fungsional, sikap dan kepribadian profesional, dan mengembangkan jiwa wirausaha yang mandiri, serta kompetensi untuk bekerja dalam bidang tertentu, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dari tujuan pendidikan nonformal di atas, jelaslah bahwa pendidikan nonformal memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Prinsip pendidikan nonformal dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat harusnya merupakan kegiatan belajar yang ditujukan untuk memperoleh, memperbaharui, dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Kehadiran sanggar kegiatan belajar (SKB) di tengah-tengah kalangan masyarakat didasarkan atas keadaan warga belajar, karena tidak semua orang mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar pada pendidikan formal. Seperti kondisi ekonomi keluarga yang rendah dan usia warga belajar yang tidak sesuai dengan batas usia yang ditentukan pada pendidikan formal.

Banyak lembaga pendidikan nonformal baik yang dikelola oleh pemerintah seperti : UPT/UPTD/PNFI/SKB maupun yayasan-yayasan dan LSM lainnya yang mempunyai aktifitas dalam rangka pemberian berbagai keterampilan yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Salah satunya adalah program keterampilan kecakapan hidup (*life skill*) yang ada di sanggar kegiatan belajar (SKB). Melalui pendidikan keterampilan ini masyarakat dapat mengembangkan diri, memiliki keahlian atau keterampilan yang bisa berfungsi untuk kehidupannya. Sehingga keberadaan pendidikan luar sekolah dalam kehidupan masyarakat dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan masyarakat dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Joesoef (2004), pendidikan nonformal adalah pengajaran yang sistematis yang di organisir dari luar sistem pendidikan formal bagi sekelompok orang yang memenuhi keperluan khusus, dan salah satunya adalah keterampilan usaha produktif jamur tiram. Sebagai salah satu program unggulan Direktorat Jenderal PLS dan pemuda, program pendidikan kecakapan hidup (PKH) perlu direncanakan dan dilaksanakan secara optimal agar memiliki manfaat dan dampak secara luas dalam memberantas pengangguran yang disebabkan karena tidak memiliki keterampilan yang bisa di andalkannya oleh masyarakat tersebut.

Memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat di jalur pendidikan luar sekolah diadakanlah suatu program *life skill* salah satunya adalah pembelajaran pada usaha produktif jamur tiram. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Agam merupakan bentuk dari keterampilan kecakapan hidup (*life skill*).

Di Kabupaten Agam ini, khususnya di Kecamatan Canduang para petani untuk menggarap lahan mereka yang selama ini mereka tanam dengan berbagai bahan pangan, maka sekarang sudah beralih pada penanaman usaha jamur tiram. Mereka tergabung dalam kelompok tani yang terdiri dari 5 sampai 10 orang dalam satu kelompok tani.

Sehubungan dengan pengelolaan usaha jamur tiram di Kecamatan Canduang, para pengelola kelompok tani dapat melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan ini para petani saling belajar agar mereka dapat mengelola lahan sendiri dengan penghasilan yang tinggi dalam usaha jamur tiram, dengan keuntungan yang didapatkan oleh para petani seperti: modalnya murah, pemasaran lancar, dan harga jualnya cukup kompetitif.

Adapun sasaran dari program pendidikan kecakapan hidup ini adalah masyarakat putus sekolah, baik yang berstatus ibu rumah tangga maupun tidak dan masyarakat yang memang kurang beruntung dalam menikmati jenjang pendidikan formal sehingga mereka menganggur tanpa memiliki keahlian khusus. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti telah melakukan observasi pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Agam pada tanggal 4 Agustus 2015. Peneliti melihat pada program ini minat warga belajar yang cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan. Antusias warga belajar dalam pembelajaran sangat baik. Di antaranya, warga belajar terlihat disiplin dengan datang tepat waktu pada kegiatan ini, warga belajar terlihat aktif dalam belajar, mencatat materi pelajaran, dan bertanya jika tidak mengerti. Semua hal tersebut, tidak terlepas dari instruktur atau sumber belajar yang aktif dan berketerampilan menarik serta menguasai materi sehingga

membuat warga belajar betah dan datang tepat waktu pada jadwal yang ditentukan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 1. Daftar Hadir Warga Belajar Usaha Produktif Program *Life Skill* di SKB Kabupaten Agam

No.	Pertemuan	Jumlah WB	Kehadiran WB	Persen
1	Minggu I	20 orang	20 orang	100%
2	Minggu II	20 orang	18 orang	80%
3	Minggu III	20 orang	16 orang	70%
4	Minggu VI	20 orang	19 orang	90%

*Sumber: SKB Kabupaten Agam*

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan Ibu Darni Artati, S.Pd yang merupakan salah satu penyelenggara sekaligus tutor di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Agam pada tanggal 4 Agustus 2015, mengatakan bahwa “program pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) ini juga sudah menghasilkan warga belajar yang kompeten, terbukti dari banyaknya warga belajar yang sudah mendapat pekerjaan yang tetap dan ada yang membuka usaha sendiri seperti pembudidayaan jamur tiram yang beranggotakan 20 orang, diantaranya sudah membuka usaha sendiri dan yang lainnya sudah memiliki pekerjaan tetap dengan cara membentuk kelompok tani dan membuka usaha jamur tiram dari keterampilan program yang di jalani mereka.”

Adapun nama peserta yang mengikuti usaha produktif program *life skill* di SKB Kabupaten Agam Tahun 2015 sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Nama Peserta yang Mengikuti Program *Life Skill* di SKB Kabupaten Agam

No	Nama peserta	Nama kelompok
1	Sari	Mawar melati
2	Das	Mawar melati
3	Imet	Mawar melati
4	Siet	Mawar melati
5	Epi	Mawar melati
6	Elan	Tani cahaya
7	Yul	Tani cahaya
8	Ibet	Tani cahaya
9	Era	Tani cahaya
10	Wawan	Tani cahaya
11	Yur	Tani makmur
12	Rudin	Tani makmur
13	Yeni	Tani makmur
14	Nur	Tani makmur
15	Doni	Tani makmur
16	Malin	Tani maju
17	Enita	Tani maju
18	Budi	Tani maju
19	Mul	Tani maju
20	Ana	Tani maju

Sumber: Bapak Kepala SKB Kabupaten Agam

Tabel 3. Daftar Bukti Keberhasilan Kelompok Tani Usaha Produktif Program *Life Skill* di SKB Kabupaten Agam Tahun 2015

No	Nama kelompok	Kegiatan program	Hasil kegiatan	Keberhasilan
1	Mawar melati	Budidaya jamur tiram	Mendapatkan keterampilan untuk dikembangkan	Mendapatkan uang tambahan dari penjualan jamur tiram
2	Tani cahaya	Budidaya jamur tiram	Mendapatkan keterampilan untuk dikembangkan	Menjadi pengelola jamur tiram dan dipasarkan ketoko-toko
3	Tani makmur	Budidaya jamur tiram	Mendapatkan keterampilan untuk di kembangkan	Menjadi produksi jamur tiram
4	Tani maju	Budidaya jamur tiram	Mendapatkan keterampilan untuk di kembangkan	Membuat berbagai olahan dari jamur tiram dan dipasarkan kepasar-pasar yang menjadi nilai tambah bagi penghasilan sehari-hari

Sumber: Bapak Kepala SKB Kabupaten Agam

Kelompok tani usaha produktif jamur tiram tersebut sebagian dari petani berhasil mengembangkan usahanya dengan mengkonsumsikan kepada masyarakat atau memasarkan ke desa-desa lain, sehingga menjadi nilai tambahan untuk melengkapi kebutuhan sehari-hari bagi anggota kelompok tani. Yang mana kelompok tani tersebut mengembangkan jamur tiram sebagai pekerjaan sampingan untuk menunjang perekonomian petani.

Informasi yang terkumpul dari hasil wawancara awal tanggal 4 Agustus 2015 kepada tiap anggota peserta didik (warga belajar) yang mengikuti program *life skill* usaha produktif jamur tiram beserta pernyataan dari kepala penyelenggara di Sanggar Kegiatan Kelajar (SKB) Kabupaten Agam, terdapat bahwa program yang dilaksanakan membawakan keberhasilan bagi peserta yang mengikuti kegiatan program ini. Pernyataan dari salah satu peserta yang mengikuti program ini bernama Ibu Sari dari kelompok Mawar Melati, beliau menyatakan “berkat program yang saya ikuti, kini saya memiliki keterampilan yang sebelumnya saya sebagai ibu rumah tangga yang mengandalkan gaji dari suami saja, akhirnya saya membuka usaha pengolahan jamur tiram membuat kripik jamur tiram, omset yang saya dapat lumayan besar, sehingga gaji suami saya bisa ditabung untuk biaya sekolah anak-anak, permintaan di pasar semakin tinggi sehingga saya memutuskan untuk merekrut karyawan untuk membantu membuat olahan jamur tiram ini.”

Melihat hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran sumber belajar terhadap usaha produktif Jamur Tiram pada program pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) menurut warga belajar di Sanggar

Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Agam. Yang meliputi komponen-komponen sumber belajar berupa: pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam sumber belajar dalam usaha produktif jamur tiram.

Sehubungan dengan itu, di duga keberhasilan kegiatan pembelajaran usaha produktif pada program *life skill* di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Agam tidak terlepas dari berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternalnya. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu peserta didik. Faktor eksternal merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran, apabila berjalan dengan baik maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi pembelajaran usaha jamur tiram, terdiri dari pengetahuan sumber belajar, keterampilan sumber belajar dan sikap sumber belajar.

Berdasarkan hal di atas penulis tertarik menuangkan ke dalam sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan judul “Gambaran Sumber Belajar dalam Usaha Produktif Jamur Tiram Program *Life Skill* Menurut Warga Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Agam”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat diidentifikasi beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi keberhasilan warga belajar

pada usaha produktif jamur tiram program pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Agam sebagai berikut :

1. Minat warga belajar yang cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan ini.
2. Antusias warga belajar, lingkungan dan sarana yang mendukung dalam proses pembelajaran.
3. Warga belajar terlihat disiplin, dengan datang pada tepat waktu.
4. Warga belajar terlihat aktif dalam belajar.
5. Sumber belajar yang menarik dalam pembelajaran usaha produktif jamur tiram.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi pada aspek yang mempengaruhi sumber belajar dalam usaha produktif jamur tiram program *life skill* menurut warga belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Agam.

### **D. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah: bagaimanakah gambaran sumber belajar dalam usaha produktif jamur tiram *life skill* menurut warga belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Agam.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menggambarkan penguasaan materi sumber belajar dalam usaha produktif jamur tiram menurut warga belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Agam.
2. Menggambarkan keterampilan sumber belajar dalam usaha produktif jamur tiram menurut warga belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Agam.
3. Menggambarkan sikap sumber belajar dalam usaha produktif jamur tiram menurut warga belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Agam.

#### **F. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka dapat dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penguasaan materi sumber belajar dalam usaha produktif jamur tiram menurut warga belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Agam?
2. Bagaimana gambaran keterampilan sumber belajar dalam usaha produktif jamur tiram menurut warga belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Agam?
3. Bagaimana gambaran sikap sumber belajar dalam usaha produktif jamur tiram menurut warga belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Agam?

#### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya khasanah ilmu pendidikan luar sekolah (PLS), khususnya bidang kajian ilmu pembelajaran dan khususnya pendidikan kecakapan hidup (*life skill*).

## 2. Secara Praktis

- a. Untuk memberikan motivasi kepada warga belajar agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik sehingga bisa meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang ia miliki.
- b. Dapat memberikan kontribusi yang positif bagi warga belajar dalam meningkatkan kasus pembelajaran bagi petani dalam kelompok tani.
- c. Sebagai informasi bagi kelompok tani lainnya dan perbandingan dalam melaksanakan kegiatan keterampilan usaha produktif.

## H. Definisi Operasional

Untuk memudahkan penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang dianggap penting yaitu :

### 1. Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Dalam Depdiknas (2003), pendidikan kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau, mampu, berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasi masalah yang dihadapinya. Kecakapan hidup sebagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif dan mengglobalisasi nantinya.

## 2. Usaha Produktif

**Suwatno (2005), usaha produktif** merupakan perbuatan atau kegiatan di bidang ekonomi yang dilaksanakan oleh rumah tangga dan kelompok usaha ekonomi/koperasi tani/KUD untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja dan ketahanan pangan masyarakat berbasis sumber daya lokal.

## 3. Sumber Belajar

Sihombing (2001), sumber belajar adalah warga yang memiliki kelebihan, baik dibidang pengetahuan, keterampilan, sikap, serta mampu mengalihkan apa yang dimilikinya pada warga belajar/peserta didik melalui proses pembelajaran.

Sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencakup tentang pengetahuan sumber belajar, keterampilan sumber belajar, serta sikap sumber belajar itu sendiri.

### a. Penguasaan Materi pada Sumber Belajar terhadap Jamur Tiram

Menurut Wijaya (2000), penguasaan materi merupakan proses belajar yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, minat dan sikap belajar siswa (warga belajar) yang positif terhadap materi pembelajaran yang sedang di pelajari.

Jadi yang dimaksud pemahaman oleh guru/tutor adalah kemampuan pengetahuan/kepandaiannya untuk menjelaskan isi materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa (warga belajar) sehingga apa yang di peajari dapat dikuasai seluruhnya. Pengetahuan juga merupakan sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran

Selanjutnya menurut Ahyan (2012), pengetahuan adalah reaksi dari manusia atas rangsangannya oleh alam sekitar melalui persentuhan melalui objek dengan

indera dan pengetahuan merupakan hasil yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan sebuah objek tertentu.

Pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan, meliputi fakta, kaidah, prinsip, dan metode. Winkel (1999), pengetahuan dapat dibedakan atas dua bentuk yaitu pengetahuan deklaratif dan pengetahuan proseduktif. Sedangkan yang dimaksud dengan pengetahuan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui oleh sumber belajar mengenai pengetahuan sumber belajar terhadap jamur tiram yang mencakup tentang:

- 1) Penyampaian materi tentang jamur tiram
- 2) Kualitas bibit jamur tiram
- 3) Tempat bercocok tanam jamur tiram
- 4) Perawatan jamur tiram
- 5) Cara panen jamur tiram
- 6) Pengolahan jamur tiram

b. Keterampilan Sumber Belajar Terhadap Jamur Tiram

Funk (dalam Niny 2016), keterampilan dasar terdiri dari enam keterampilan, yakni: mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Sejumlah keterampilan proses yang dikemukakan oleh Funk di atas. Adapun 4 (empat) keterampilan proses tersebut adalah mengamati, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengukur, dan menyimpulkan.

1. Mengamati Kegiatan Warga Belajar

Seorang sumber belajar harus mampu atau bisa mengamati proses pembuatan jamur tiram sewaktu memberikan proses pembelajaran kepada warga belajarnya. Melalui pengamatan kita belajar tentang dunia sekitar kita yang fantastis. Manusia mengamati objek-objek dengan fenomena alam melalui panca indra: penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasa/pencecap. Informasi yang kita peroleh, dapat menuntun keingintahuan, mempertanyakan, memikirkan, melakukan interpretasi tentang lingkungan kita, dan meneliti lebih lanjut. Selain itu, kemampuan mengamati merupakan keterampilan paling dasar dalam memproses dan memperoleh ilmu pengetahuan serta merupakan hal esensial untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan proses lain. Mengamati merupakan tanggapan kita terhadap berbagai objek dan peristiwa alam dengan menggunakan panca indra.

## 2. Mengklasifikasikan Kegiatan Warga Belajar

Sumber belajar bisa menentukan mana yang merupakan bibit unggul dari jamur tiram untuk di budidayakan. Karena mengklasifikasikan merupakan keterampilan proses untuk memilah berbagai objek dan/atau peristiwa berdasarkan sifat-sifat khususnya, sehingga didapatkan golongan/kelompok sejenis dari objek dan/atau peristiwa yang dimaksud.

## 3. Mengkomunikasikan Kegiatan Belajar dengan Warga Belajar

Kemampuan berkomunikasi dengan yang lain merupakan dasar untuk segala yang kita kerjakan, baik itu dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam pembuatan usaha jamur tiram. Hal-hal yang diperlukan dilakukan dan kerja sama tutor dengan warga belajar maupun kerja sama antara warga belajar, semua

adalah cara-cara komunikasi yang sering kali digunakan dalam ilmu pengetahuan. Manusia mulai belajar pada awal-awal kehidupan bahwa komunikasi merupakan dasar untuk memecahkan masalah.

Mengkomunikasikan dapat diartikan sebagai menyampaikan dan memperoleh fakta, konsep atau prinsip ilmu pengetahuan dalam bentuk suara, visual, dan/atau suara visual. Contoh-contoh kegiatan dari keterampilan mengkomunikasikan adalah mendiskusikan masalah, membuat laporan, keterampilan dalam usaha, dan kegiatan lain yang sejenis.

#### 4. Mengukur Sebagai Keterampilan Warga Belajar

Secara garis besar dapat dikatakan mengukur/pengukuran menurut Masidjo (1995), suatu kegiatan menentukan kualitas suatu objek melalui aturan-aturan tertentu sehingga kuantitas yang diperoleh benar-benar mewakili sifat dari suatu objek yang dimaksud. Selain itu, mengukur juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan dari suatu proses keterampilan.

Pengembangan yang baik terhadap keterampilan-keterampilan mengukur merupakan hal yang esensial dalam membina observasi kuantitatif, mengklasifikasikan dan membandingkan segala sesuatu disekeliling kita, serta mengkomunikasikan secara tepat dan efektif kepada yang lain.

Mengukur dapat diartikan sebagai membandingkan yang diukur dengan satuan ukuran tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Contoh kegiatan yang menampakkan keterampilan proses pembuatan jamur tiram yaitu, sejauh mana

perkembangan hasil yang didapatkan warga belajar dalam proses pembelajaran usaha produktif jamur, dan kegiatan lain yang sejenis.

#### 5. Menyimpulkan Kegiatan Warga Belajar

Menyimpulkan dapat diartikan sebagai suatu keterampilan untuk memutuskan keadaan suatu objek atau peristiwa berdasarkan fakta, konsep, dan prinsip yang diketahui. Kegiatan-kegiatan yang menampakkan keterampilan menyimpulkan, antara lainnya berdasarkan pengamatan.

Keterampilan mengelola kondisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menciptakan suasana damai, nyaman, dan tenang guna untuk meningkatkan konsentrasi warga belajar dalam pembuatan usaha jamur tiram.

#### c. Sikap Sumber Belajar

Sikap merupakan salah satu istilah yang sering digunakan dalam mengkaji atau membahas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sikap yang ada dalam diri seseorang akan membawa warna dan corak pada tindakan, baik menerima maupun menolak dalam menghadapi suatu hal yang ada diluar dirinya.

Menurut Azwar (2005), sikap seseorang pada suatu objek adalah perasaan atau emosi, dan faktor lainnya adalah reaksi/respon atau kecenderungan untuk bereaksi. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang (*like*) atau tidak senang (*dislike*), menurut dan melaksanakan atau menjauhi/menghindari sesuatu.

Newcomb (dalam Notoatmodjo 2003), sikap merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Dan sikap

merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek. Seperti halnya pengetahuan sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan, yakni:

1. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

2. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang tersebut menerima ide itu.

3. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.